

PERAN MAHASISWA DALAM EDUKASI MASYARAKAT DESA TERKAIT KELEBIHAN METODE MOIST WOUND HEALING DALAM PERAWATAN LUKA DESA GUNUNG SARI DUSUN BAMBAMONE

Agnes Erlita Distriani Patade¹, Sisilia Rammang², Ilfa Ilham Djaliy³, Fusfadilah Yusuf⁴
^{1,2,3,4} Program Studi keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Widya Nusantara
e-mail: 202001057@stikeswnpalu.ac.id

Abstrak

Luka adalah suatu kondisi rusaknya kontinuitas jaringan, sruktur dan fungsi anatomis kulit normal akibat adanya proses patologis yang berasal dari lingkungan internal ataupun eksternal dan mengenai organ tertentu, perawatan luka merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merawat luka dengan tujuan meningkatkan re-epitelisasi jaringan baru dan mengembalikan fungsi fisiologis kulit yang rusak. Mahasiswa dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang diperoleh di kampus dalam bentuk program fisik, non fisik dan ekstra. 58 kepala keluarga dusun bambamone didapatkan yang berpengetahuan tentang perawatan luka tertinggi yaitu kategori cukup dengan jumlah 30 orang dan berpengetahuan rendah yaitu kategori kurang dengan jumlah 19 orang. Penyuluhan tentang perawatan luka dengan metode moist wound healing yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Widya Nusantara dengan media leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke II bulan maret 2024 dan realisasi 86%. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan berkat kerja sama mahasiswa KKN, Masyarakat di Wilayah Kec. Pasangkayu Kab. Pasangkayu Desa Gunung Sari Dusun Bambamone, serta Puskesmas setempat.

Kata kunci: Edukasi, Moist Healing, Perawatan Luka

Abstract

Wound is a condition of damage to tissue continuity, structure and anatomical function of normal skin due to pathological processes originating from the internal or external environment and affecting certain organs, wound care is a series of activities carried out to treat wounds with the aim of increasing re-epithelialization of new tissue and restoring the physiological function of damaged skin. Students can understand and apply science, technology and art (IPTEKS) obtained on campus in the form of physical, non-physical and extra programs. 58 heads of families in bambamone hamlet were found to have the highest knowledge of wound care, namely the sufficient category with a total of 30 people and low knowledge, namely the less category with a total of 19 people. Counseling on wound care with the moist wound healing method carried out by Widya Nusantara University KKN students with leaflet media. This activity was carried out in the second week of March 2024 and realized 86%. This activity can be carried out well thanks to the cooperation of KKN students, the community in the Pasangkayu District of Pasangkayu Regency, Gunung Sari Village, Bambamone Hamlet, and the local health center.

Keywords: Education, Moist Healing, Wound Care,

PENDAHULUAN

Luka adalah suatu kondisi rusaknya kontinuitas jaringan, sruktur dan fungsi anatomis kulit normal akibat adanya proses patologis yang berasal dari lingkungan internal ataupun eksternal dan mengenai organ tertentu, perawatan luka merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merawat luka dengan tujuan meningkatkan re-epitelisasi jaringan baru dan mengembalikan fungsi fisiologis kulit yang rusak (T.Widya Naralia, 2019).

Angka kejadian luka di dunia sepanjang tahun semakin meningkat, termasuk luka akut maupun luka kronik. Penelitian yang dilakukan di amerika menyebutkan bahwa prevelensi pasein luka adalah 350 per 1000 populasi. Etiologi pasien luka pada pasien bervariasi dengan data yang di dapatkan yaitu, luka bedah 113.3 juta kasus, luka trauma 1.6 juta kasus, luka lecet 20.4 juta, luka bakar 10 juta kasus (Salsabilla, 2020).

Prevelensi pasien luka di Indonesia menurut Dapartemen kesehatan RI tahun 2018 sebesar 9,2% dengan angka tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi tengah yaitu 13,8% dan jenis luka tertinggi yang dialami penduduk Indonesia adalah luka lecet/lebam sebesar 64,1%. Data Sulawesi barat tercatat

penderita ulkus diabetik pada tahun 2018 sebanyak 177 dan tahun 2019 sebanyak 275 pasien (Kurnia Harli, 2020) dan data yang berkunjung kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 sebanyak 883 kasus, di mamuju dengan kasus kecelakaan lalulintas tertinggi di sulawesi barat dengan 312 kasus, terdapat 35 luka berat, dan 318 luka ringan, sedangkan di kab pasangkayu didapatkan 68 kasus, dengan luka berat 0, dan luka ringan sebanyak 54 orang (Sulbar Kini, 2022).

Berdasarkan hasil data pengkajian yang didapatkan, warga desa Gunung Sari, Dusun Bambamone, menunjukkan bahwa sekitar 80% dari mereka bekerja sebagai petani sawit, yang memiliki risiko lebih tinggi terkena luka dari pada pekerjaan lainnya. Luka merupakan cedera yang umum dialami manusia, terutama dalam kasus luka sayat yang rentan terhadap infeksi karena kemungkinan terkontaminasinya luka oleh kuman. Keadaan luka sayat bisa memburuk jika tidak segera diobati.

Luka terjadi setelah terkena suatu kecelakaan. Kemudian, area luka menjadi merah dan bengkak dalam beberapa hari. Infeksi mulai terjadi, menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan semakin parah. Suhu tubuh mulai meningkat, menandakan adanya infeksi yang lebih serius. Gejala setelah terjadinya infeksi berupa demam. Dengan perawatan luka yang tepat luka bisa sembuh dari infeksi. (Juwita et al., 2020)

Perawatan luka merupakan salah satu tindakan keperawatan mandiri yang dapat dilakukan terutama bila menjumpai luka infeksi. Salah satu perawatan luka modern yang bisa digunakan yaitu perawatan luka dengan Teknik metode “moist wound healing”.

Perawatan luka dengan teknik “moist wound healing” adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Perawatan terbaik dan optimal dalam pengelolaan luka adalah dengan mempertahankan lingkungan dalam keadaan lembab (moisture balance) dengan menggunakan bahan-bahan dan metode yang mempercepat kontraksi luka, mencegah terbentuknya jaringan granulasi yang berlebihan, mencegah pertumbuhan bakteri dan sebagai pelembab yang sesuai untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka adalah suatu proses yang secara normal akan terjadi pada setiap individu yang mengalami luka, artinya setiap terjadi luka, mekanisme tubuh akan mengupayakan pengembalian komponen jaringan yang rusak dengan membentuk struktur baru dan fungsional yang sama halnya dengan sebelumnya sesuai dengan fase penyembuhan luka. (Etty, Syam and Yusuf, 2021)

KKN yang dilakukan di Desa Gunung Sari Dusun Bambamone ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui masalah - masalah apa yang ada di dusun Bambamone, dan solusi apa yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024 tercatat pada tahun 2023 hingga februari 2024 di Puskesmas Pasangkayu 2 bahwa terdapat kasus dengan Paien vulnus lacetratum dan cedera kepala yang berdomisili dari dusun Bambamone desa Gunung Sari. Didapatkan hasil wawancara dan data dari pengisian kuesioner terdapat kurangnya keinginan warga untuk melakukan kunjungan rutin ke pelayanan kesehatan dan Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana perawatan luka yang benar, selain itu didapatkan permasalahan mengenai lingkungan masalah pembuangan sampah yang dekat dengan pekarangan rumah. Maka dari itu Mahasiswa KKN dusun Bambamone ingin melakukan edukasi mengenai perawatan luka, pentingnya pelayanan kesehatan dan edukasi mengenai kesehatan lingkungan dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yaitu febris dan DBD.

METODE

Metode yang digunakan dalam laporan ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan dengan beberapa program kerja yang disusun berdasarkan acuan masalah yang terjadi di lapangan seperti edukasi tentang perawatan luka Moist Wound Healing. Edukasi ini dibagi dalam 4 tahapan diantaranya adalah tahap 1. Pengumpulan data kesehatan, Pengumpulan data telah dilakukan bersama mahasiswa universitas widya nusantara palu Pada tanggal 24 Februari 2024. Tahap 2. Health edukasi, tahap health education dilakukan oleh tim pada tanggal 09 Maret 2024 menggunakan media materi health education yang diberikan kepada masyarakat. Tahap 3. Evaluasi , evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan pada hari yang sama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat setelah diberikan health education tentang perawatan luka Moist Wound Healing. Tahap 4. Pembagian Leaflet, pembagian leaflet dilakukan pada saat selesai evaluasi, bertujuan agar masyarakat dapat membaca materi tentang perawatan luka Moist Wound Healing pada waktu senggang di rumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Data Berdasarkan Pengetahuan Perawatan Luka sebelum di berikan penyuluhan (Pre Test)

No.	Kriteria	Total	Frekuensi
1.	Baik	4	14.8
2.	Cukup	9	33.3
3.	Kurang	14	51.8
	Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer KKN UWN 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari 27 masyarakat dusun bambamone didapatkan yang berpengetahuan tentang perawatan luka tertinggi yaitu kategori cukup dengan jumlah 9 orang dan berpengetahuan rendah yaitu kategori kurang dengan jumlah 14 orang.

Pembahasan

Penyuluhan tentang perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Widya Nusantara dengan media leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke II bulan Maret 2024 dan realisasi 86%.

Penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat Dusun bambamone mengetahui kelebihan perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 09 Maret 2024 pada pukul 11-13.00 WITA yang bertempat di desa pasang kayu. Pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat baik yang pernah mempunyai riwayat luka dan yang belum pernah mempunyai riwayat luka. Pada saat kegiatan dimulai, masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan materi yang kami sampaikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak warga yang belum cukup tau atau paham dengan perawatan luka Moist Wound Healing. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit tersebut.

Dari 27 warga yang hadir ditemukan 7 warga yang pernah memiliki riwayat luka. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan pada sesi evaluasi, masyarakat diberikan pertanyaan dan rata-rata masyarakat dapat menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Della Safitri, Munir and Safruddin, 2022) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi perawatan luka. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basri, 2021), ada perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan sebelum mendapatkan edukasi perawatan luka dan sesudah mendapatkan edukasi perawatan luka yaitu peningkatan pengetahuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat melihat dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut. Sehingga masyarakat dapat melakukan perawatan luka seca mandiri. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari ketua RW, ketua RT yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari warga sekitar sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah banyaknya anak anak yang sedang bermain disekitar tempat pelaksanaan sehingga sangat mengganggu pemateri dan peserta pada saat berlangsungnya kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan KKN angkatan VIII gelombang ke 1 di wilayah Kab. Pasangkayu Kec. Pasangkayu Desa Gunung Sari Dusun Bambamone, yang dimana pendataan yang telah kelompok laksanakan dengan 58 KK. Dari data yang dikumpulkan, kelompok mendapatkan dimana dari Dusun Bambamone masih kurang memahami bagaimana cara perawatan luka dengan Metode Moish Wound Healing. Dari Data tersebut maka intervensi atau Program Kerja : Memberikan edukasi tentang Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing , Memberikan edukasi cuci tangan yang baik dan benar dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan berkat kerja sama mahasiswa KKN, Masyarakat di Wilayah Kec. Pasangkayu Kab. Pasangkayu Desa Gunung Sari Dusun Bambamone, serta Puskesmas setempat

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
Semoga kegiatan KKN ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan KKN dan mampu melaksanakan program kerja / memecahkan masalah yang ada di masyarakat.
2. Bagi Universitas Widya Nusantara
Diharapkan dengan adanya kegiatan KKN, Universitas Widya Nusantara dapat melakukan kegiatan evaluasi penyelenggaraan program-program perguruan tinggi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.
3. Bagi Pemerintah
Semoga kegiatan KKN ini dapat menambah informasi bagi pemerintah setempat, mengenai masalah kesehatan yang ada di wilayah lingkungan Desa Gunung Sari Dusun Bambamone.
4. Bagi masyarakat
Semoga dengan adanya kegiatan KKN ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana Perawatan Luka dengan Metode Moist Wound Healing dan cuci tangan yang baik dan benar dan menjaga kebersihan lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Widya Nusantara mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan Kecamatan Pasang Kayu yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa Universitas Widya Nusantara yang telah membantu mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M.H. (2021) 'Pengalaman Pasien Ulkus Diabetik dalam Perawatan Luka Modern di Praktek Keperawatan Mandiri', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(1), pp. 16–22. Available at: <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i1.644>.
- Etty, E., Syam, Y. and Yusuf, S. (2021) 'Penggunaan Madu Topikal Efektif terhadap Penyembuhan Luka Kronis', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), pp. 415–424. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1936>.
- Juwita, Z. et al. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea', *Journal of Nursing and Midwifery*, 1, p. 21.
- Kurnia Harli, et al (2020) 'Hubungan Derajat Luka dan Lama menderita dengan Quality of life pada Penderita Ulkus Diabetik di klinik ikram Wound Care Center Kabupaten Majene', *Journal Of Health, Education And Literacy*, 3(91).
- Della Safitri, Munir, N.W. and Safruddin (2022) 'Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing', *Window of Nursing Journal*, 3(2), pp. 171–177. Available at: <https://doi.org/10.33096/won.v3i2.854>.
- Salsabilla (2020) 'Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus', *British Medical Journal*, 2(5474), pp. 1333–1336.
- Sulbar Kini (2022) 148 Korban Meninggal Kecelakaan Lalu Lintas di Sulbar selama 2022.
- T. Widya Naralia (2019) 'Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing di RSUD H. Adam Malik Medan', *kesehatan*, pp. 75–79.